

**TANDA V PADA FOTOGRAFI POTRET
DALAM KOLEKSI FOTO 2017: *SHUTTERSTOCK***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

ALVALINO RICLEF KASENDA

13091102003

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research which is entitled “Tanda V pada Fotografi Potret dalam Koleksi Foto 2017: Shutterstock” is focused on connotation and myths that can be found in the portrait photography. The aims of this research are to analyze the connotation and describe the myths of V-sign that can be found in portrait photography. This research uses Roland Barthes’ theory in the process of analyzing the connotation and describing the myths of V-sign. The source of portrait photography was taken from photo collection 2017: Shutterstock, published by the Jon Oringer on their website at www.shutterstock.com.

The method of this research is descriptive method. Every connotation and myth of V-sign found in the portrait photography was analyzed and described according to the process called order of signification.

The result of this research shows that based on the theory of Barthes there are seven different connotations contained in V-sign in the portrait photography. Those are happiness, underestimate, relief, success, independence, relax, political campaign. In addition, there are five kinds of myth contained in V-sign in the portrait photography. Those are salute, humiliation, peace, victory, contradiction, freedom, two fingers salute.

The writer hopes that this study will help the reader to understand about semiotics especially connotation and myth and how those convey deeper understandings of meanings in portrait photography.

Keywords: V-sign, connotation and myth, portrait photography

Latar Belakang

Fotografi tidak terlepas dari fungsinya sebagai media pembawa pesan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena, pada hakekatnya fotografi merupakan komunikasi non-verbal dan salah satu media yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran, ide berkomunikasi dengan masyarakat, memengaruhi orang lain, sehingga pesan atau gagasan yang dimaksud tersampaikan

kepada yang melihat foto tersebut (sumber: xevenadrine.blogspot.co.id/2015/03/photographyfunction.html).

Penulis memilih judul “Tanda V pada Fotografi Potret dalam Koleksi Foto 2017: *Shutterstock*” dengan alasan sebagai berikut:

Awalnya ketertarikan dengan dunia fotografi membuat penulis terdorong untuk mempelajari fotografi secara spesifik. Salah satu fotografi yang menjadi fokus utama penulis yakni fotografi potret di mana dalam fotografi tersebut mampu memberikan kesan dan pesan emosional dan menciptakan karakter seseorang melalui ekspresi wajah dan *gesture* di dalam foto tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman dalam aktifitas setiap hari, penulis mendapati bahwa fotografi erat kaitannya dengan semiotika yang mempelajari ilmu tentang tanda yang kemudian terus berkembang sehingga terdapat proses pemaknaan tingkatan tanda yaitu: denotasi, konotatif, dan mitos yang merupakan teori dari Barthes (1977) ahli semiotik dari Perancis yang membahas tentang *photographic message*.

Kemudian, karena penulis menemukan bahwa fenomena dari tanda V pada fotografi potret telah menarik perhatian masyarakat sampai sekarang dan bahkan masih menjadi perdebatan dari beberapa negara di dunia akibat perbedaan pendapat tentang makna dari tanda V tersebut. Pada dasarnya, tanda V tersebut merupakan sebuah isyarat tangan di mana jari telunjuk dan jari tengah diangkat dan terpisah, sementara jari-jari lainnya terkepal. Tanda V ini memiliki berbagai tanda, tergantung pada konteks budaya tempat di mana tanda ini digunakan sehingga tanda V memiliki banyak variasi dan

fungsi yang berbeda. Hal ini jugalah yang kemudian mendorong penulis untuk meneliti tentang makna konotasi dan mitos dari tanda V dalam fotografi potret tersebut.

Selanjutnya, penulis memilih koleksi foto 2017: *Shutterstock* tersebut karena memuat fotografi potret pilihan yang berasal dari berbagai belahan dunia yang terjadi sepanjang tahun 2017. Selain itu, beberapa foto-foto tersebut masih baru hingga saat penelitian ini dilakukan. Koleksi foto 2017: *Shutterstock* ini juga merupakan *agency microstock* untuk foto, gambar atau *image*, atau *clip art* yang melayani transaksi secara global dan juga sebagai *stock* foto yang populer sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan teori Barthes (1977) dalam bukunya "*Image, Music and Text*" untuk menganalisis makna konotasi dan untuk mendeskripsikan mitos penulis menggunakan teori Barthes yang dikutip dari buku "*Mythologies*" oleh Graham (2003). Alasan penulis menggunakan teori Barthes dalam penelitian ini karena teori tersebut cocok dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mencakup proses pemaknaan tingkatan tanda (*order of signification*).

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis makna konotasi pada 7 foto tanda V pada fotografi potret dalam koleksi foto 2017: *Shutterstock*.
2. Untuk mendeskripsikan mitos dalam 7 foto tanda V pada fotografi potret dalam koleksi foto 2017: *Shutterstock*.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu linguistik terutama semiotik dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terlebih khusus dalam analisis semiotik dengan ketertarikan dalam bidang fotografi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana menganalisis makna konotasi foto sekaligus mendeskripsikan mitos dari sebuah foto khususnya fotografi potret dan juga dapat dijadikan sebagai referensi bahan mengajar untuk semiotik atau sebagai referensi tambahan untuk tugas kuliah bagi para mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado dan sebagai pengetahuan bagi pembaca.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

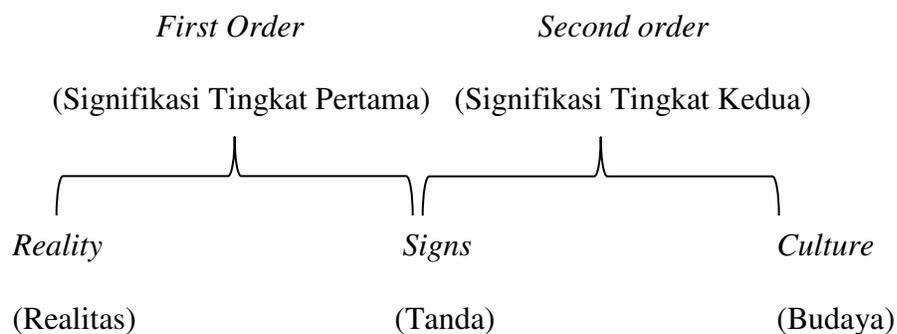
1. “Koleksi Foto Jurnalistik dalam Artikel 2014: *The Year in Photos*” oleh Giovanni Sandag (2014). Penelitian ini menggunakan teori Peirce dalam proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tanda dan proses menganalisis dan menjelaskan makna tanda.
2. “Analisis Makna Kecantikan dalam Iklan *Clean & Clear Foaming Facial Wash*, Versi *See the Real Me*” oleh Riva Muthia (2016). Penelitian ini menggunakan teori Barthes dalam menganalisis dan mendeskripsikan makna cantik tersebut.

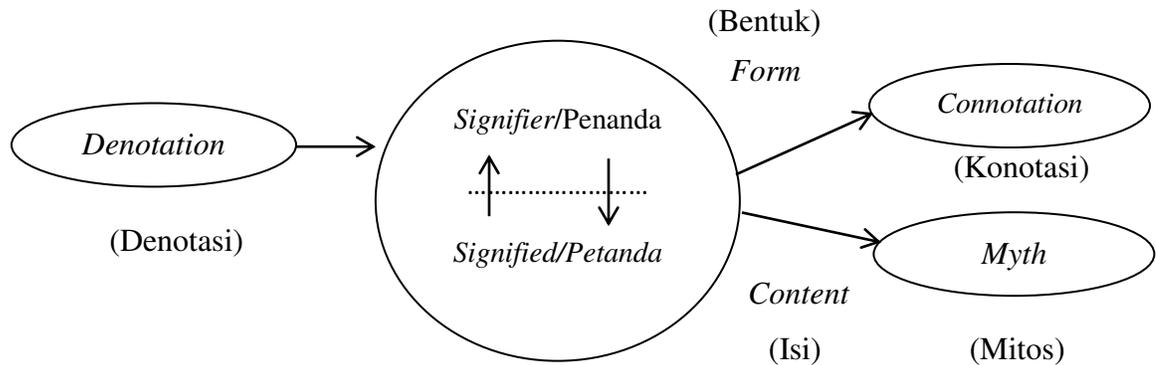
3. “Analisis Tanda Tubuh dalam Novel the *Hunger Games: Catching Fire* Karya Suzanne Collins” oleh Evans Tambaani (2015). Penulis menggunakan teori dari Danesi untuk mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori Barthes yang menyatakan konotasi adalah sebagai tanda baru yang memberikan pengguna tanda sesuai dengan harapan latar belakang pengetahuan, atau suatu konvensi yang berada di dalam sebuah masyarakat.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada objek penelitian, teori yang digunakan dan rumusan masalah yang dibahas.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Barthes “*Image, Music and Text*”(1977). Alasan penulis menggunakan teori Barthes karena teori ini cocok dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mencakup proses pemaknaan tingkatan tanda (*order of signification*).





Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikansi terhadap kedua. Pada signifikansi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos.

Mitos menurut Barthes dikutip dalam Graham (2003:43-44) sebagai berikut:

Myth is a meta-language: a second-order language which acts on first-order language, a language which generates meaning out of already existent meaning.

Teori semiotik menurut Barthes mendefinisikan mitos sebagai adibahasa: bahasa tatanan kedua (*second order of signification*) yang bertindak berdasarkan bahasa tatanan pertama (*first order of signification*), bahasa yang menghasilkan makna dari makna yang sudah ada.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan

dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63).

Sebelum memulai penelitian, penulis memulai dengan membaca beberapa literatur mengenai teori Barthes serta beberapa penelitian terkait dengan penelitian Barthes pada fotografi untuk membantu penulis dalam memahami proses pemaknaan tingkatan tanda (*order of signification*). Penulis juga membaca beberapa literatur tentang tentang tanda V dari berbagai artikel untuk mengkaji tanda V dan asal mula tanda tersebut dari berbagai negara seperti *BBC*, *Top Time*, *Kompasiana* dan *Japan Talk*.

Selanjutnya, penulis mencari foto yang menunjukkan *pose* dengan tanda V yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dan foto yang terdapat dalam koleksi foto: 2017 *Shutterstock* yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, foto dikumpulkan dengan cara diunduh dari halaman situs tempat koleksi foto 2017: *Shutterstock* tersebut dipublikasikan. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teori Arikunto (2006:130) *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil *sampling* tidak berdasarkan *random*, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis hanya memfokuskan kepada foto yang merupakan fotografi potret yang menunjukkan 7 *pose* tanda V yang berbeda sesuai dengan temuan penulis pada saat membaca artikel-artikel yang membahas tentang tanda tanda V tersebut.

2. Analisis data

Dalam menganalisis makna konotasi ketujuh foto tersebut, diterapkan enam prosedur konotasi citra, khususnya menyangkut fotografi untuk membangkitkan konotasi dalam proses produksi foto menurut Barthes yaitu: *trick effect, pose, objects, photogenia, aestheticism* dan *syntax*. Sedangkan untuk menganalisis mitos pada tanda V dalam fotografi potret penulis mendeskripsikan tanda V berdasarkan bentuk dan posisinya serta dikaitkan dengan ekspresi wajah dan *gesture* dari objek di foto. Selanjutnya, masing-masing ketujuh tersebut dideskripsikan berdasarkan mitos yang sudah ada sejak turun-temurun atau disepakati oleh suatu masyarakat dan menjadi suatu ideologi.

Pembahasan

Penulis hanya memilih salah satu foto dari 7 foto yang telah dianalisis berdasarkan hasil penelitian.

Foto 1



Businessman making a rude derogatory v-sign gesture with his hand while grimacing and frowning

Terjemahan: Seorang pria pebisnis memberi isyarat tanda V yang menghina dan tidak sopan dengan tangannya sambil wajahnya meringis dan mengerutkan dahi.

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat pada foto ini adalah seorang pebisnis pria yang memakai pakaian formal berupa jas, dasi, kemeja, celana, ikat pinggang sambil menunjukkan tanda V secara terbalik dan wajah cemberut. *Caption* pada foto ini hanya mengulangi makna denotasi yang sudah ada.

2. Makna Konotasi

a. *Trick Effect* (Memanipulasi Foto)

Dalam foto ini latar belakang foto diubah menjadi putih dan terdapat proses *Cropping*. Hal tersebut dapat terlihat di sudut bawah foto yang telah dihapus. Selanjutnya penulis tidak melihat adanya manipulasi foto secara berlebihan karena foto ini diambil sesuai dengan realitas yang ada. Karena, apabila ada *editing* maupun manipulasi foto secara berlebihan nantinya akan merubah makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer.

b. *Pose*

Pose pada foto kedua ini yaitu, pebisnis pria ini mengacungkan tanda V dengan telapak tangan menghadap ke dalam, raut wajah yang cemberut terlihat dari dahi yang dikerutkan, posisi tubuh agak sedikit membungkuk beserta posisi mulut yang dilekukkan.

c. *Objek*

Fotografer menempatkan objek di tengah. Objek yang menjadi POI adalah tanda V dengan posisi yang berbeda (menghadap ke dalam). Penulis mendapati

ekspresi wajah objek tersebut bukan hanya sebagai objek pendukung saja melainkan sebagai gambaran bagaimana umpatan yang ditimbulkan dari tanda-tanda tubuh.

d. *Photogenia* (Teknik Foto)

Foto ini diambil menggunakan bukaan rana besar karena fotografer lebih memfokuskan gambar pada objek foto, juga menggunakan teknik ketajaman foto (*sharpen*), *Angle* pada foto ini adalah *eye level* atau foto diambil sejajar dengan pandangan mata fotografer. *Angle* ini juga digunakan agar terlihat dengan jelas ekspresi dari objek foto. Sedangkan untuk teknik pencahayaan, foto ini menggunakan teknik pencahayaan *high exposure* karena foto diambil di dalam ruangan dengan bantuan *lighting* dan pengaturan pada kamera.

e. *Aestheticism* (Komposisi)

Komposisi dalam foto ini terlihat berhasil membuat penikmat foto dengan mudah melihat maksud dari foto tersebut. Untuk unsur estetika atau keindahan yang penulis amati terletak pada warna baju atau seragam yang digunakan oleh pria pebisnis tersebut dengan latar belakang putih yang terlihat bercahaya dan sesuai dengan pakaiannya.

f. *Syntax*

Berdasarkan teks atau *caption* yang ada, makna konotasi dari foto tersebut adalah “pandang enteng”. Hal ini dapat dilihat pada *caption* “*Businessman making a rude derogatory v-sign gesture with his hand while grimacing and frowning*” yang menandakan bukan hanya sebagai sikap celaan tetapi juga menandakan pandang enteng. Jadi, makna konotasi yang penulis dapati dari foto II ini adalah mengenai

“sikap pandang enteng”. Penulis mengatakan bahwa makna konotasi dalam foto ini adalah sikap pandang enteng bukan tanpa alasan. Karena, makna konotasinya dianalisis berdasarkan raut wajah, posisi tubuh, tanda tubuh lainnya serta dapat dianalisis dari *caption* yang merupakan makna denotasi dan kemudian berkembang menjadi makna baru “konotasi”.

3. Mitos

Dalam foto ini, penulis mendapati bahwa mitosnya adalah “penghinaan”. Karena seperti yang dikatakan Barthes bahwa ketika suatu tanda memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut menjadi mitos.

Makna konotasi dalam foto ini “pandang enteng” kemudian berkembang menjadi “penghinaan” sebagai makna denotasi yang kemudian menjadi mitos. Pada dasarnya, mitos dalam foto ini sebagai “penghinaan” karena tanda V dengan posisi menghadap ke dalam ini dianggap tidak sopan atau tabu di Negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa mereka sehari-hari yang berarti ‘umpatan’ seperti di Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan Irlandia. Tanda V menghadap ke dalam ini sudah lama menjadi sebuah tanda yang bermakna “penghinaan” di Inggris dan beberapa negara Eropa.

Tanda ini dulunya menandakan pertentangan terhadap otoritas dan cemoohan. Tanda V ini sudah ada sejak dari abad pertengahan. Selama perang 100 tahun Prancis akan memotong jari tengah dan telunjuk dari pemanah Inggris sehingga mereka tidak dapat menembak lagi. Orang Inggris akan mengejek orang Prancis dengan menunjukkan

tanda V tersebut, sambil mengatakan "*I can still shoot you frog!*" (Saya masih bisa menembakmu kodok!) Meskipun sekarang maknanya lebih kasar (Sumber: www.kaskus.co.id).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat tujuh makna konotasi yang berbeda pada ketujuh foto tersebut, yaitu foto 1: *Kebahagiaan*, foto 2: *Sikap Pandang Enteng*, foto 3: *Kelegaan*, foto 4: *Keberhasilan*, foto 5: *Independensi*, foto 6: *Rileks*, foto 7: *Kampanye Politik*.

Terdapat juga tujuh mitos yang berbeda pada ketujuh foto tersebut, yaitu foto 1: *Salam*, foto 2: *Penghinaan*, foto 3: *Perdamaian*, foto 4: *Kemenangan*, foto 5: *Pertentangan*, foto 6: *Kebebasan*, foto 7: *Salam Dua Jari*.

Makna konotasi dan mitos pada ketujuh foto potret tersebut sangatlah tergantung pada keinginan dan kegiatan intervensi pada tingkat kode atau latar belakang pengetahuan pemberi tanda serta kesepakatan baru yang ada di masyarakat dalam pemaknaan tingkatan tanda (denotasi, konotasi dan mitos). Sehingga makna konotasi dan mitos dari ketujuh foto potret tersebut memiliki makna yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi (L'aventure Semiologique)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Barthes, Roland. 1977. *The Photographic Message*, New York: Hill
- Barthes, Roland. 1977. *Image, Music, and Text Essays Selected and Translated by Stephen Heath*. Hammersmith, London: "Fontana Press".
- Barthes, Roland. *Element of Semiology Translated by Annette Layers and Colin Smith*. 1964. United States of America.
- Berger, Arthur Asa. 2010., *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bignell, Jonathan. 1997. *Media Semiotics: An Introduction*, Manchester: Manchester University Press
- Budiman, Kris. 2003. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik
- CommGAP. 2009. *Non-Verbal Communication*. Washington DC. The World Bank
- Eco, Umberto. 1979. *A Theory of Semiotics*. United States: Indiana University Press.
- Feyrouz, Bouzida. 2014. *The Semiology Analysis in Media Studies Roland Barthes approach*. Istanbul
- Fiske, John. 2012., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Graham, Allen. 2003. *Mythologies*. USA, Noonday Press3
- Hoed, (2011).*Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Juneadi, (2008).*Teori Semiotik*. Artikel
- Juneadi. 2008. *Teori Semiotik*. Artikel
available:<http://junaedi2008.blogspot.com/2009/01/teori-semiotik.html>
- Michael Griffin, "*The Great War Photographs: Constructing Myths of History and Photojournalism*," in *Picturing the Past: Media, History, and Photography*, ed. Bonnie Brennen and Hanno Hardt (Urbana: University of Illinois Press, 1999)
- Muthia , Riva. 2016. *Analysis of the Meaning of Beauty in an Advertisement (Semiotics Analysis in the Advertisement of Clean & Clear Foaming Facial Wash, "See the Real Me" Version)*.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sandag , Giovanni. 2014. *Photojournalism Collection in Article 2014: The Year In Photos*. Manado

Saussure, Ferdinand de. 1983. *Course in General Linguistics*. London: Duckworth.

Sobur, Alex. 2009., *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tambaani, Evans. G. (2015). “*Analisis Tanda Tubuh dalam Novel Hunger Games: Catching Fire Karya Suzanne Collins*”. Skripsi. Manado. Faculty of Humanities Sam Ratulangi University.

www.shutterstock.com available:

https://www.shutterstock.com/search?searchterm=v%20sign&search_source=base_search_form&language=en&page=1&sort=popular&image_type=photo&safe=true/2017/03/10

https://www.shutterstock.com/search?sort=popular&image_type=photo&safe=true&search_source=base_related_searches&language=en&searchterm=v%20sign%20hand/2017/03/10

Langworth, Richard. 2012. *Churchill's "V-Sign" and the Peace*. Hillsdale college available:

<https://richardlangworth.com/v-sign>, wikipedia(V-sign)